



## Implementasi *Hybrid Learning* PAI di UPT MPK Unsri Indralaya

Abdul Gafur  
Nurhasan  
Endang Switri  
Apriyanti  
Universitas Sriwijaya  
Pos-el: [abdulgafur@unsri.ac.id](mailto:abdulgafur@unsri.ac.id)  
[nurhasan@unsri.ac.id](mailto:nurhasan@unsri.ac.id)  
[endangswitri@unsri.ac.id](mailto:endangswitri@unsri.ac.id)  
[apriyanti@unsri.ac.id](mailto:apriyanti@unsri.ac.id)

DOI: 10.32884/ideas.v8i4.1027

### Abstrak

Pascapandemi Covid-19, *hybrid learning* merupakan formulasi yang tepat dalam pembelajaran PAI. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (UPT MPK) Universitas Sriwijaya pascapandemi Covid-19 dengan menggunakan model *hybrid* dan untuk mengetahui kendala dari pelaksanaannya. Metode yang di gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah cukup baik walaupun masih banyak yang perlu diperbaiki karena masih banyak kendala terutama minimnya peralatan yang ada. Tingkat ketersiapan teknologi dari riset ini diharapkan dapat menjawab tantangan para pendidik di Universitas Sriwijaya pada khususnya dan umumnya pada dunia pendidikan lainnya.

### Kata Kunci

Implementasi, *hybrid learning*, PAI

### Abstract

After the Covid-19 pandemic, *hybrid learning* is the right formulation in PAI learning. The aim is to find out how the implementation of PAI learning in the Personal Development Course Technical Implementation Unit (UPT MPK) Sriwijaya University after the Covid-19 pandemic using the Hybrid model and to find out the obstacles in its implementation. The method used is descriptive qualitative research method. The results showed that this activity was quite good although there were still many things that needed to be improved because there were still many obstacles, especially the lack of existing equipment. The level of technological readiness from this research is expected to answer the challenges of educators at Sriwijaya University in particular and in general in the world of other education.

### Keywords

Implementation, *hybrid learning*, PAI

### Pendahuluan

Semenjak adanya wabah Covid-19 dunia pendidikan terganggu (Sukiman & Nur Hardiana, 2021) sehingga menuntut kepada seorang pendidik sekaligus pemerintah untuk mencari formulasi model pembelajaran yang pas dengan pemanfaatan TIK (Widada et al., 2022) sehingga dalam tujuan pembelajarannya dapat dilakukan dengan sebaik mungkin karena pandemi ini membawa dampak luar biasa (Makhin, 2021) tidak hanya bidang ekonomi, sosial kemasyarakatan, keagamaan, kesehatan, transportasi namun juga pendidikan dan pendidikan pun belum mengakomodasi situasi tersebut, karena kebanyakan guru-guru yang belum siap melakukan pembelajaran *online* secara mandiri. Begitu pun siswa yang belum memiliki perangkat komunikasi, serta orang tua belum terbiasa dengan pembelajaran *online*.

Selain dampak negatif wabah ini juga mempunyai dampak positif sebagai contoh bidang teknologi komunikasi harus mengembangkan aplikasi dan sistem informasi yang di butuhkan masyarakat, mengembangkan infrastruktur *e-learning* di kampus, memperbesar manfaat penggunaan IT dalam dunia pendidikan serta menggeser pemanfaatan dunia hiburan media sosial menjadi dunia pendidikan. Begitupun dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Universitas Sriwijaya di masa wabah ini di perlukan model pembelajaran yang pas sehingga apa yang diharapkan tercapai.

Metode yang telah digunakan pada akhir Maret 2020 menggunakan metode daring, dengan kendala yang ditemukan di lapangan yakni bermacam-macam baik pada mahasiswa ataupun dosen sendiri. Keberadaan mereka di desa terkait ketika perkuliahan daring jelas mengalami hambatan terkait jaringan internet belum lagi mereka harus menyiapkan tambahan dana untuk beli paket internet dalam menunjang pembelajaran, terkadang ada uang untuk beli paket namun jaringan internet yang sangat susah mereka dapatkan (Gafur et al., 2021). Sama halnya yang dialami seorang dosen terkadang harus menambah jatah belanja uang paket internet.

Pembelajaran daring yang selama ini memang memiliki dampak ketergantungan dengan internet, begitupun minimnya interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen banyak menimbulkan masalah. Begitupun interaksi antara mahasiswa yang satu dengan yang lain memiliki dampak psikologis (Sumandiyar et al., 2021). Mayoritas mahasiswa dan dosen menginginkan pembelajaran daring ini segera diakhiri (Gafur et al., 2021) namun pembelajaran secara tatap muka belum bisa di laksanakan 100 %.

Melihat permasalahan yang ada salah satu model yang akan dipergunakan dalam pembelajaran pascapandemi ini yakni *hybrid learning*, karena *hybrid learning* merupakan salah satu pilihan yang tepat dan efektif (Akla, 2021) dalam pembelajaran agama islam pada masa pandemi ini. *Hybrid learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran daring dan luring secara bersamaan (Ni mah et al., 2021) atau penggabungan dunia maya dan dunia nyata (Sulistiono, 2019) ada yang belajar di kelas 25 % dan yang belajar di rumah 75 % (Triyono, 2021). Semua mempunyai kesempatan untuk bertemu dengan dosen untuk berdiskusi, berdebat, bertanya dan sebagainya (Alnajdi, 2014) namun di atur supaya tetap menjadi protokol kesehatan.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *hybrid learning* kurang cocok diterapkan pada mata kuliah statistik 2 yang lebih bersifat kuantitatif. Hal ini terlihat dari nilai hasil ujian mahasiswa yang lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional, yakni dimana mahasiswa dan dosen bisa bertatap muka langsung (Hendrayati & Pamungkas, 2016). Hal ini berkaitan dengan tujuan penelitian ini yakni untuk melihat bagaimana pelaksanaan dari pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (UPT-MPK) dan kendala kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hal ini juga bisa membantu program pemerintah dalam hal program Merdeka Belajar Kampus Merdeka artinya mahasiswa di beri kesempatan untuk memilih apakah dia ingin bertatap muka langsung atau tidak langsung. Bagi yang domisilinya seputar kampus bisa langsung ketemu dengan dosen di kelas tapi bagi mahasiswa yang tempat domisilinya jauh dari kampus bisa memilih tatap muka maya (tidak langsung).

Banyak sekali tulisan yang berkaitan dengan *hybrid learning*, namun untuk tulisan penggunaan model *hybrid learning* dalam Pembelajaran Agama Islam khususnya di UPT MPK belum ada, dengan demikian adanya ketertarikan penulis ingin melihat model *hybrid learning* diterapkan, terutama pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

(Purmadi & Hadi, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan tentang pembelajaran *hybrid learning* sangat penting untuk diimplementasikan di kelas supaya membuka ruang dan akses yang lebih dari sebelumnya. Pembelajaran dengan bantuan teknologi dan sumber belajar yang baik misalnya seperti pembelajaran yang menggunakan *chamilo* dapat menjadi media yang dapat digunakan dan sangat berpotensi untuk meningkatkan hasil dan inovasi pembelajaran di kelas. Tentunya, untuk mendukung agar produk ini dapat semakin baik, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Begitu pun apa yang dilakukan oleh (Andayani et al., 2020), bahwa model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL yang memadukan pembelajaran tatap muka dan *online* sudah tepat pada pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan menggiringnya untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, model pembelajaran *hybrid learning* dengan pendekatan PBL dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Senada (Hidayat & Andira, 2019) mengatakan dengan model pembelajaran *hybrid learning* berbantuan media *schoology* lebih efektif terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan model konvensional berbantuan *power point*.

(Febnesia et al., 2021) menjelaskan dalam abstraknya (2021, p.532), metode tutor sebaya pada siswa sangat cocok dilakukan pada model pembelajaran *hybrid learning*. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan hasil tes antara kelompok 1 yang hanya menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* dan kelompok 2



dengan menggunakan kolaborasi antara model pembelajaran *hybrid learning* dan metode pembelajaran tutor sebaya. Kelompok 1 yang hanya menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* tidak ada sampel yang mendapatkan kategori diterima. Sedangkan pada sampel kelompok 2 dengan menggunakan kolaborasi antara model pembelajaran *hybrid learning* dan metode pembelajaran tutor sebaya mendapatkan kategori diterima.

(Lestari et al., 2021) Pembelajaran *hybrid* juga dapat dijadikan sebagai solusi dalam pembelajaran ketika terjadi situasi tertentu seperti sekarang (pandemi Covid-19). Pembelajaran masih bisa dilakukan secara virtual. Oleh karena itu, pembelajaran *hybrid* perlu didukung dalam dunia pendidikan saat ini dan perlu adanya pelatihan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *hybrid*. (Nafisah, 2020) Manfaat yang dapat dirasakan dengan model *hybrid learning*, yakni 1) peserta didik mendapatkan pelajaran tambahan di rumah, 2) pengurangan jam nge-game anak ketika di rumah, 3) adanya keikutsertaan orang tua dalam tumbuh kembang anak saat proses pembelajaran model pembelajaran *hybrid learning* di rumah.

### Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam pascapandemi Covid-19 di UPT MPK Unsri Mata kuliah Pendidikan Agama Islam Indralaya dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid*. Sehingga, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci (*key informan*). Informan ditentukan secara *purposif* dengan menentukan siapa-siapa saja yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Dan di antara informan adalah dosen Pendidikan Agama Islam, pegawai dan mahasiswa yang kuliah di UPT MPK Unsri.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada informan. Dan tahapan tahapan analisis data sebagai berikut: Pengorganisasian dan pengaturan data yang didapat, membaca dan memahami keseluruhan data yang diperoleh, pengkategorisasian data, yaitu menganalisis secara rinci data dan informasi yang ada, menentukan deskripsi atau gambaran umum, mempresentasikan gambaran umum ke dalam narasi kualitatif untuk mengungkapkan temuan analisis, interpretasi data.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Bentuk teknologi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pascapandemi Covid-19 adalah menggunakan aplikasi UsCamzi yang terintegrasi dengan *e-learning*. Dimana sebagai mahasiswa harus terdaftar di [simak.unsri.ac.id](http://simak.unsri.ac.id) sehingga bisa mengakses media pembelajaran yang ada di *e-learning* yang merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan kompetensi peserta didik. Karena dengan *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan materi dari pendidik tetapi juga pengamatan, mempraktekkan, dan sebagainya bisa dilakukan. Selain aplikasi yang telah disediakan oleh pihak universitas ada juga jenis aplikasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 ini, antara lain : 1) Google Classroom, 2) Google Form, Google Sheet, dan Google Drive, 3) Zoom Cloud Meeting, 4) Skype, 5) WhatsApp, 6) Telegram, 7) Moodle. Walaupun belum semua tenaga pendidik menggunakan semua media yang ada. Karena sebagai contoh di dalam aplikasi *e-learning* banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan, misalnya mulai mengisi daftar hadir mahasiswa, mengisi konten konten yang berkaitan yang akan kita berikan kepada peserta didik, penggunaan *B3 (BigBlue Button)*, dan aplikasi baru yang disediakan yakni UsCamzi yang terintegrasi dengan *e-learning* dan sebagainya. UsCamzi yang hampir mirip dengan aplikasi Zoom Meeting banyak mengalami hambatan, sebagaimana laporan mahasiswa yang sudah menggunakan *B3*, misalnya, sinyal harus kuat, banyak menghabiskan paket data, susahny komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, ketika mau menayangkan materi sangat lambat. Hal ini menjadi penghambat keberlangsungan jalannya perkuliahan sehingga aplikasi yang digunakan dengan menggunakan Zoom Meeting bagi mahasiswa yang sedang *online*.

Untuk mencari informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam pascapandemi dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid*, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur kepada pimpinan, karyawan, dosen Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa sendiri yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan Google Form, di mana subjek diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang pembelajaran

Pendidikan Agama Islam pascapandemi Covid-19 dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid*. Mulai apa saja yang harus dipersiapkan dalam model pembelajaran *hybrid* ini seperti adanya sanitasi, adanya protokol kesehatan, antara tempat duduk mahasiswa dengan mahasiswa yang lain di atur, begitupun pembagian *shift* yang belajar di rumah dan di kelas.

Begitu juga harus mengikuti aturan khusus dari model pembelajaran ini, baik pembatasan mahasiswa yang datang ke kelas secara *offline* dan yang *online*, dan mahasiswa yang datang ke kampus harus menerapkan protokol kesehatan. Walaupun demikian model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, seperti dengan diterapkannya model pembelajaran ini maka diharapkan kepada mahasiswa maupun mahasiswi diberi kesempatan untuk bersosialisasi, supaya mahasiswa dan mahasiswi bisa memahami materi perkuliahan dengan memanfaatkan teknologi yang ada serta diharapkan model ini bisa meningkatkan kualitas kesehatan fisik maupun mental. Walau terkadang dengan menerapkan model ini harus adanya peran dari orang tua sangat dibutuhkan, dan memiliki ketergantungan dengan perangkat seperti internet, serta jangan sampai mengalami kesulitan untuk mengatur jadwal.

Adapun respon mahasiswa dalam wawancara berbagai macam pendapat di antaranya ada yang lebih mudah menjawab pertanyaan wawancara melalui Google Form karena terkadang mereka ada yang malu-malu tapi ada juga yang berpendapat enak wawancara langsung sehingga apa yang di pertanyakan langsung mereka jawab. Hal ini berkaitan dengan pendapat Hendrayati dan Pamungkas bahwa, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ternyata tingkat partisipasi mahasiswa pada metode *hybrid* lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional, hal ini dikarenakan: (1) Menambah wawasan karena menggunakan metode yang baru yang memang berbeda dari yang sebelumnya, (2) Mahasiswa merasa mempunyai keleluasaan waktu dalam belajar dan modul yang diterapkan sangat detail dibandingkan harus membaca buku teks, dan (3) Adanya kewajiban absen dalam *email* membuat mahasiswa merasa mempunyai kewajiban yang lebih dalam mempelajari dan lebih mengeksplorasi lagi tentang materi tersebut melalui *link-link* lain dalam internet.

### Pembahasan

Hasil dari responden setelah dianalisis di antaranya mengenai “Apakah pembelajaran *hybrid* menjadi solusi yang tepat dalam pembelajaran pascapandemi Covid-19?”. Kebanyakan responden memberikan tanggapan bahwa pembelajaran yang menyatukan antara pertemuan *online* dan *offline* berbarengan menjadi solusi yang pas pada saat ini setelah pandemi ini melanda terutama dampaknya pada dunia pendidikan. Begitupun mengenai “Apakah pembelajaran *Hybrid* ini penting?”. Mereka memberikan tanggapan bahwa pembelajaran yang menyatukan antara pertemuan *online* dan *offline* berbarengan menjadi sangat penting pada saat ini.

Begitupun dengan pertanyaan, “Apakah ada persiapan sanitasi (seperti cuci tangan dan lain lain) sudah memadai?”. Responden memberikan tanggapan bahwa salah satu persiapan dalam pembelajaran yang menyatukan antara pertemuan *online* dan *offline* berbarengan dalam hal sanitasi seperti menyiapkan tempat cuci tangan sudah memadai, karena walaupun ada yang tatap muka secara *offline* tapi tetap harus menerapkan protokol kesehatan supaya tetap terjaga kesehatan, harus ada pengaturan jarak duduk antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain.

Masalah pengaturan *shift* dan pembatasan mahasiswa yang masuk kelas dan yang di rumah serta mereka yang di rumah dan di kelas belajar secara bersamaan, responden mayoritas memberikan tanggapan bahwa harus ada sistem pengaturan *shift* mahasiswa yang masuk di kelas secara *offline* dan ada yang berada di tempat masing-masing secara *online* secara bersamaan. Namun terkadang masih terkendala mereka yang belajar di rumah, seperti ketika kuliah berlangsung mereka tidak mengaktifkan kameranya hal ini beralasan karena sinyal sehingga ketika mereka mengaktifkan kamera akan terputus. Pihak kampus juga sudah memenuhi persyaratan dalam pembelajaran *hybrid* ini di antaranya ketika pembelajaran *hybrid* ini diterapkan maka mahasiswa yang datang ke kelas harus dibatasi dan supaya adil dan memudahkan mengatur dengan menggunakan NIM yakni NIM ujungnya ganjil masuk kelas sedangkan NIM yang genap ujungnya tetap berada di tempat. Apakah mereka di rumah atau di kosan atau pun tempat yang sinyal internet bisa diakses.

Adapun perihal pihak kampus menyiapkan sarana untuk daring, kebanyakan responden menanggapi bahwa pihak kampus harus menyiapkan sarana daring walaupun mungkin masih adanya kekurangan, seperti aplikasi yang baru di terapkan seperti UsCamzi masih banyak mengalami kendala seperti sinyal yang harus kuat



karena ketika sinyalnya lemah maka akan terkeluar dengan sendirinya atau bahkan suara yang berbicara tidak kedengaran.

Perihal dengan pembelajaran *hybrid* ini dapat membuka kesempatan untuk bersosialisasi, bahwa kelebihan *hybrid learning* ini memiliki kelebihan dan sangat bermanfaat karena dari segi psikologis mahasiswa mereka diharapkan bisa bersosialisasi dengan yang lain karena selama pembelajaran daring mahasiswa hanya bersosialisasi melalui telepon. Begitupun mereka diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan dosen sebagai motivator mereka dalam belajar, sehingga dengan pembelajaran *hybrid* ini diharapkan mahasiswa dapat memahami materi lebih baik, karena ketika perkuliahan berlangsung mereka juga bisa memanfaatkan teknologi. Karena kebanyakan responden memberikan tanggapan bahwa pemanfaatan teknologi berupa adanya aplikasi yang baru di sediakan hasil dari tim ICT kampus yakni UsCamzi di samping teknologi yang lainnya bisa membantu dalam perkuliahan yang terintegrasi dengan *e-learning* Universitas Sriwijaya seperti dalam hal absensi kehadiran mahasiswa, pemberian materi dan lain-lain.

Begitupun pertanyaan, “Apakah dengan pembelajaran *hybrid* ini dapat memberikan penyegaran?”. Mayoritas responden memberikan tanggapan bahwa kelebihan *hybrid learning* juga di harapkan dapat memberikan suasana baru atau penyegaran serta dapat meningkatkan kualitas fisik dan mental kepada mahasiswa karena semenjak daring mereka hanya berada di rumah, dan mereka tidak bosan lagi belajar di rumah sendirian. Walaupun dalam pembelajaran ini harus ada peran orang tua apalagi dalam penggunaan internet. Hal ini dikawatirkan mereka akan menggunakan internet untuk hal-hal yang berbau negatif. Oleh karena itulah orang tua sangat berperan dalam hal pembelajaran *hybrid* ini.

Selain memiliki kelebihan model *hybrid* ini juga memiliki kendala seperti ada kesulitan dalam hal mengatur jadwal harian, tidak secara signifikan karena ada juga yang tidak mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal harian. Hal ini karena saat pembelajaran *hybrid* mereka masih tergantung dengan perangkat atau jaringan internet karena apabila sinyal atau jaringan internet lemah maka akan sangat susah untuk mengikuti pembelajaran ini terutama yang berada di rumah begitupun yang di kelas yang masih juga memerlukan jaringan internet untuk mengakses *e-learning* yang disiapkan oleh Unsri seperti aplikasi UsCamzi ataupun ketika mau absensi melalui *e-learning* akan mengalami hambatan. Apalagi terkadang dosennya hanya memberikan kesempatan 30 menit untuk absen, lewat 30 menit mereka tidak bisa lagi absen.

Begitupun ketika pembelajaran *hybrid* ini mengalami kesulitan dalam menyusun metode pembelajaran. Hal ini dilihat dari kebanyakan responden menanggapi masih mengalami kesulitan dalam menyusun metode pembelajaran mengingat ada mahasiswa yang berada di rumah dan ada juga mahasiswa yang berada di kelas dengan waktu yang bersamaan, karena terkadang yang berada di rumah mereka tidak mengaktifkan kameranya alasan sinyal dan sebagainya sehingga harus menerapkan metode yang berbeda antara yang berada di rumah dan yang berada di kelas dengan waktu yang bersamaan.

Dari pertanyaan terakhir disajikan, “Apa usaha yang dilakukan supaya pembelajaran *hybrid* ini dapat efektif?” Banyak usaha yang dilakukan supaya pembelajaran *hybrid* ini dapat efektif dan maksimal, sebagaimana tanggapan responden, baik dari pimpinan, dosen, tenaga administrasi dan mahasiswa, seperti persiapan yang matang, harus mengikuti ketentuan yang berlaku baik dalam hal mengatur jadwal perkuliahan waktu dengan sebaik-baiknya, ketat dalam pembagian *shift* belajar baik yang di kelas atau di rumah, tempat duduk di *setting* dengan berjarak jangan berdekatan. Begitupun perlengkapan dalam pembelajaran *hybrid* ini dipersiapkan dengan baik seperti jaringan internet atau Wifi yang bisa di akses oleh seluruh peserta, kamera, layar, *sound system* dan alat-alat yang lainnya. Tetap menjaga protokol kesehatan ataupun memastikan berbagai sarana kebersihan di kampus tersedia, mulai dari tempat mencuci tangan, *hand sanitizer*, toilet bersih, dan desinfektan. Yang terpenting harus ada motivasi diri sendiri untuk bersemangat dan selalu berpikir positif untuk membantu dalam kelancaran dalam sistem pembelajaran ini.

## Simpulan

Dari uraian tadi penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *hybrid learning* di UPT MPK Universitas Sriwijaya pascapandemi ini bisa dikatakan sudah cukup baik walaupun masih perlu banyak perbaikan, baik dari segi pendidik, peserta didik, metode pembelajaran supaya menarik, materi pembelajaran supaya mudah di pahami, fasilitas perlengkapan pembelajaran *hybird* supaya tidak menghambat dalam pembelajaran misalnya, internet, media, layar dan sebagainya. Semuanya saling

berkaitan supaya tujuan akhir yang diinginkan oleh semua pihak tercapai. Dan bisa ditindak lanjuti untuk penelitian selanjutnya secara mendetil sehingga diperoleh data yang lengkap untuk di tindak lanjuti.

#### Daftar Rujukan

- Akla, A. (2021). Arabic Learning by Using Hybrid Learning Model in University. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 32–52. <https://doi.org/10.24042/albayan.v13i1.7811>
- Andayani, T., Sitompul, H., & Situmorang, J. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* dengan Pendekatan *Problem Based Learning* pada Mata Kuliah Pengantar Sosiologi. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 506. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.20155>
- Febnesia, H., Nurtanto, M., Ikhsanudin, I., & Abdillah, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* dengan Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Pengelasan pada Siswa SMKS Yabhinka. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 532. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11265>
- Gafur, A., Nurhasan, N., Switri, E., & Apriyanti, A. (2021). Dynamics of Islamic Learning During Pandemic Times At Sriwijaya University. *Conciencia*, 21(2), 85–94. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v21i2.9771>
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model *Hybrid Learning* pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi Manajemen Fpeb UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>
- Hidayat, M. Y., & Andira, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Schoolology* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 140–148. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>
- Lestari, Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., Damri, D., Asril, Z., & Yaumas, N. E. (2021). Hybrid Learning on Problem-Solving Abilities in Physics Learning: A literature review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012021>
- Makhin, M. (2021). MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan) *Hybrid Learning*: Model Pembelajaran pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>
- Nafisah, Z. (2020). Difusi Inovasi Melalui Model *Hybrid Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di MI Safinatul Huda (SAFINDA) Surabaya Zahrotun Nafisah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Teladan*, 5(1), 1–10. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/113>
- Ni mah, S., Hasan, N., & Wiyono, D. F. (2021). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021 e-ISSN: 2087 – 0678X. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Purmadi, A., & Hadi, M. S. (2018). Pengembangan Kelas Daring dengan Penerapan *Hybrid Learning* Menggunakan *Chamilo* pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi ...*, 135–140. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/5467>
- Sukiman, S., & Nur Hardiana, M. T. A. (2021). Penggunaan Google Classroom Kombinasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 51. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.501>
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi *Hybrid Learning* Menggunakan Aplikasi Edmodo pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2794>
- Sumandiyar, A., Husain, M. N., Sumule G, M., Nanda, I., & Fachruddin, S. (2021). The Effectiveness of Hybrid Learning as instructional Media Amid the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(3), 651–664. <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i3.3850>
- Triyono, M. G. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal IT-EDU.*, 5(2), 647.
- Widada, A., Rohayati, L. B., & Sarifah, R. (2022). Pemanfaatan Media Daring Google Form untuk Evaluasi Pembelajaran Mufradat di Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.618>